

Strategi Komunikasi Humas dalam Mensosialisasikan Program Pengolahan Limbah Kotoran Sapi Menjadi Biogas di Kelurahan Cikoko

Chendi Liana¹, Anabella Rizkia²
Universitas Sahid Jakarta

Info Artikel	ABSTRACT
<i>Article history:</i> Received Des, 2025 Revised Des, 2025 Accepted Des, 2025	Permasalahan limbah di Jakarta memerlukan peran aktif pemerintah daerah dalam pengelolaannya. Salah satu upaya yang dilakukan adalah program uji coba pengolahan limbah kotoran sapi menjadi biogas di Kelurahan Cikoko. Program ini muncul karena keberadaan peternakan sapi di wilayah tersebut menghasilkan sekitar 1.600 kg kotoran sapi per hari yang berpotensi mengganggu lingkungan apabila tidak dikelola dengan baik. Dalam konteks ini, Humas Kelurahan Cikoko berperan penting dalam menyosialisasikan program kepada masyarakat agar limbah tidak lagi dipandang sebagai masalah, melainkan sebagai sumber energi alternatif yang bermanfaat. Penelitian ini bertujuan menganalisis strategi komunikasi Humas Kelurahan Cikoko dalam mensosialisasikan program tersebut. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan utama penelitian adalah Kepala Humas Kelurahan Cikoko, didukung oleh staf humas dan masyarakat setempat sebagai sasaran langsung program. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi komunikasi yang diterapkan meliputi penentuan sasaran audiens, penggunaan media sosial dan forum warga, serta pendekatan edukatif dan persuasif dalam menyampaikan pesan. Humas juga berperan menerima masukan masyarakat dan menyesuaikan penyampaian pesan dengan kondisi lapangan. Temuan penelitian menunjukkan adanya antusiasme masyarakat yang tercermin melalui partisipasi aktif dalam sosialisasi, pemberian umpan balik, dan penyebaran informasi. Program ini memberikan manfaat nyata berupa pengurangan biaya energi rumah tangga, produksi pupuk organik, dan peningkatan kesadaran lingkungan. Dengan demikian, strategi komunikasi humas terbukti mendukung keberhasilan program biogas dan memperkuat keterlibatan masyarakat secara berkelanjutan.
<i>Keywords:</i> Humas; Komunikasi; Sosialisasi; Strategi	
<i>Kata Kunci:</i> Communication; Outreach; Public Relations; Strategy	
	ABSTRAK <i>The waste problem in Jakarta requires an active role from local government in developing effective and sustainable management strategies. One of the initiatives introduced is a pilot program in Cikoko Subdistrict that processes cow dung into biogas. This program responds to the presence of cattle farms in the area, which generate approximately 1,600 kilograms of cow dung per day and create serious environmental disturbances when left unmanaged. In this context, the Public Relations unit of Cikoko Subdistrict plays an important role in socializing the program and encouraging the community to view waste not as a burden, but as a useful resource. This study aims to analyze the communication strategies used by the Public Relations office of Cikoko Subdistrict in promoting the cow dung waste-to-biogas program to the local community. The research employed a descriptive qualitative method, with data collected through observation, interviews, and documentation. The main informant was the Head of Public Relations, supported by public</i>

relations staff and members of the Cikoko community as direct beneficiaries of the program. The findings show that the communication strategy involved identifying the target audience, selecting suitable media such as social media and community forums, and applying educational and persuasive approaches to build public support. Public Relations also functioned as a two-way communicator by receiving community feedback and adapting messages to local conditions. The study reveals strong community enthusiasm, reflected in active participation in outreach activities, feedback sharing, and information dissemination through social media. The program has produced tangible benefits, including reduced household energy costs, organic fertilizer production, and increased environmental awareness. Overall, the communication strategy significantly contributed to the program's success and strengthened long-term community engagement.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.



Corresponding Author:

Name: Chendi Liana

Institution: Universitas Sahid Jakarta

Email: chendiliana@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Kota Jakarta yang memiliki b merupakan kota besar yang mempunyai banyak tantangan lingkungan, termasuk pengolahan limbah, terutama dari sektor peternakan. Dengan populasi yang semakin meningkat permasalahan limbah jadi semakin mendesak. Salah satu contohnya adalah limbah kotoran sapi yang dihasilkan dari peternakan di Kelurahan Cikoko Jakarta Selatan. Jakarta pada saat ini mengalami berbagai bencana alam akibat perubahan iklim dan urbanisasi. Pada tahun 2024 ini sudah tercatat 808 kejadian bencana alam seperti banjir dan kebakaran. Banjir sering terjadi di wilayah – wilayah tertentu, mengakibatkan kerugian material dan gangguan kesehatan bagi penduduk. Permasalahan limbah di Jakarta sangat kompleks dan melibatkan berbagai aspek. Ada beberapa permasalahan utama terkait limbah di Jakarta yaitu infrastruktur pengelolaan limbah yang belum memadai, banyak daerah di Jakarta kekurangan fasilitas pengolahan air limbah yang efektif, sehingga limbah tidak ditangani dengan cara yang benar sebelum dibuang ke lingkungan. Adapun kontribusi industri di Jakarta banyak membuang limbah cair ke sistem air tanpa pengolahan yang memadai, mencemari sumber air dan merusak ekosistem lokal.

Limbah di Jakarta berasal dari berbagai sumber yang mencakup industri, domestik, dan komersial. Limbah industri merupakan salah satu penyumbang limbah terbesar di Jakarta. Banyaknya pabrik yang membuang limbah cair mereka ke saluran air tanpa pengolahan yang memadai, yang mengandung bahan kimia berbahaya dan dapat mencemari sumber air serta merusak ekosistem lokal. Banyaknya program – program pemerintah yang berkaitan dengan mengelola limbah, limbah pada saat ini menjadi permasalahan di Jakarta salah satu contohnya yaitu limbah kotoran sapi, oleh karena itu salah satu antisipasinya pemerintah melalui Walikota Jakarta Selatan melalui program pengolahan limbah kotoran sapi menjadi biogas. Peternakan sapi di Cikoko menghasilkan 1.600 kg kotoran sapi per hari, sebelumnya limbah ini menjadi sumber masalah bagi warga sekitar karena bau tak sedap dan potensi pencemaran lingkungan, pada tahun 2023, keluhan dari masyarakat meningkat terkait kondisi peternakan yang tidak terkelola dengan baik dan menyebabkan genangan limbah yang mencemari saluran air. Sebagai solusi pada permasalahan ini pemerintah kota Jakarta Selatan telah mengimplementasikan program pengolahan limbah kotoran sapi menjadi biogas. Instalasi biogas yang dipasang dapat mengurangi volume limbah menjadi 60% dan menghasilkan energi terbaru untuk digunakan oleh rumah tangga di sekitar lokasi. Biogas ini

tidak hanya mengurangi pencemaran tetapi juga memberi manfaat ekonomi bagi peternak dan masyarakat.

Hubungan Masyarakat (Humas) adalah salah satu hal yang terpenting serta bertugas menjaga keharmonisan dalam suatu lembaga. Humas memainkan peran penting di Walikota Jakarta Selatan dengan Kelurahan Cikoko untuk mengembangkan citra penduduk wilayah tersebut. Adapun halnya kegiatan yang diadakan oleh humas Walikota Jakarta Selatan dengan Kelurahan Cikoko melaksanakan kegiatan penelusuran “ Uji coba limbah kotoran sapi menjadi biogas” yaitu berupa bentuk kotoran sapi yang diolah menjadi biogas yang bisa dipakai memasak dan sudah dicoba oleh beberapa warga Cikoko, itu salah satu kegiatan yang dilakukan agar masyarakat terinspirasi. Humas Walikota Jakarta Selatan memiliki peran penting dalam melakukan strategi bagaimana agar masyarakat lebih bekerja sama dalam membangun wilayahnya tersebut dengan seksama. Walikota bertanggung jawab atas pelaksanaan kebijakan pemerintah di tingkat kota. Ini termasuk membuat keputusan tentang peraturan lokal, kebijakan kota, dan administrasi pemerintahan. Walikota berfungsi sebagai jembatan antara pemerintah dan masyarakat. Mereka mendengarkan aspirasi warga, menangani keluhan, dan berkomunikasi tentang kebijakan dan program-program kota (Alamsyah & Firdausy, 2024; Mayangsari, 2018; Sihidi & Caroline, 2022).

Untuk meningkatkan pengelolaan limbah, dan mendorong kelestarian lingkungan, Kelurahan Cikoko bekerja sama dengan Walikota Jakarta Selatan melakukan uji coba limbah kotoran sapi menjadi biogas. Meningkatkan kesadaran dengan mengedukasi Masyarakat tentang manfaat biogas sebagai sumber terbaru dan mempunyai dampak positif terhadap lingkungan sekitar. Humas Walikota mengajak Masyarakat untuk terlibat dalam program uji coba. Instalasi biogas mengolah limbah kotoran sapi yang terdiri dari feses dan urine. Setelah melalui penampungan kotoran, gas metana akan secara alami muncul. Gas tersebut kemudian ditampung dan didistribusikan melalui pipa ke rumah-rumah warga yang berada di sekitar kandang. Gas disalurkan kepada warga. Sampai saat ini, ada 27 rumah. Untuk sementara waktu, gas itu masih gratis oleh koperasi di sini. Nah, ke depan, akan dikenakan tarif Rp 30.000 per rumah per bulan. Kalau warga biasanya menghabiskan 2 LPG ya, itu bisa menghabiskan Rp 60.000, nantinya ditarik Rp 30.000 dan tanpa batas penggunaan.

Untuk mendukung program ini, strategi komunikasi Humas yang efektif sangat penting untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dan mendapatkan partisipasi aktif dari berbagai pemangku kepentingan untuk menerima program dengan baik. Strategi Humas yang terencana dan tepat sasaran sangat penting untuk mendukung keberhasilan proyek konversi limbah kotoran sapi menjadi biogas di desa Cikoko. Dengan pendekatan yang tepat, proyek ini diharapkan tidak hanya memberikan manfaat lingkungan, namun juga meningkatkan kualitas hidup masyarakat lokal dengan menyediakan sumber energi berkelanjutan. Dalam penelitian ini akan dilakukan untuk mengetahui strategi humas Walikota Jakarta Selatan dengan Kelurahan Cikoko. Berdasarkan permasalahan di atas, penulis tertarik melakukan penelitian lebih lanjut mengenai, Strategi Humas Kelurahan Cikoko Bekerja Sama dengan Walikota Jakarta Selatan Melakukan “ Ujioba Limbah Kotoran Sapi Menjadi Biogas. Penelitian ini bertujuan mengetahui bagaimana strategi komunikasi yang digunakan oleh Humas Kelurahan Cikoko dalam mensosialisasikan program ujicoba limbah kotoran sapi menjadi biogas, mengetahui saja faktor pendukung strategi yang dilakukan humas Kelurahan Cikoko, mengetahui apa kendala yang dialami oleh humas Kelurahan Cikoko dalam memsosialisasikan program ujicoba limbah kotoran sapi menjadi biogas (Bernadine, 2020; David, 2011; Sihidi & Caroline, 2022).

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan bersifat deskriptif untuk memahami strategi komunikasi yang diterapkan oleh departemen hubungan masyarakat kelurahan Cikoko dalam konteks lokal. Pendekatan ini memungkinkan peneliti memperoleh informasi rinci tentang interaksi pemerintah-masyarakat di Kelurahan Cikoko. Oleh karena itu, penelitian kualitatif dapat dipahami sebagai penelitian lapangan yang menggunakan kata-kata untuk mengungkapkan

fenomena mengenai suatu objek tertentu dan berupaya menggambarkan atau menjelaskan suatu fenomena tertentu sesuai dengan kenyataan yang terlihat di lapangan. Dalam penelitian ini, penulis akan mendeskripsikan Strategi humas kelurahan Cikoko dalam mensosialisasikan program pengolahan limbah kotoran sapi menjadi biogas dalam mengelola informasi terkait kegiatan yang berhubungan dengan kelurahan Cikoko untuk menganalisis strategi humas yang dilakukan oleh kelurahan Cikoko (Sugiyono, 2013, 2016, 2010).

3. PEMBAHASAN

Konsep two-ways symmetric yang dikembangkan oleh James E. Grunig sebagai teori yang diterapkan dalam strategi komunikasi oleh humas di Kelurahan Cikoko, menekankan pentingnya komunikasi dua arah yang seimbang antara organisasi dan publiknya (Girsang & Kartikawangi, 2021).

Dalam model komunikasi ini, interaksi yang terjadi bersifat dialogis, di mana kedua belah pihak, baik organisasi maupun masyarakat. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Humas dan Staf Humas terkait strategi humas dalam mensosialisasikan program pengolahan limbah kotoran sapi menjadi biogas di Kelurahan Cikoko dapat dipaparkan pembahasan sebagai berikut:

1. *Tujuan dan Target Program*

Program pengolahan limbah kotoran sapi menjadi biogas di Kelurahan Cikoko memiliki tujuan utama untuk mengatasi pencemaran lingkungan yang disebabkan oleh limbah kotoran sapi. Sebelum program ini berjalan, warga sekitar mengeluhkan bau menyengat dan limbah yang mencemari saluran air. Dalam pelaksanaan program ini, terdapat beberapa pihak yang terlibat, yaitu perwakilan dari Kelurahan Cikoko dan Dinas Lingkungan Hidup/Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kota. Beberapa poin. Strategi komunikasi yang dijalankan yakni:

- a. Program ini bertujuan mengatasi pencemaran lingkungan dengan mengolah limbah kotoran sapi menjadi biogas dan pupuk organik
- b. Target utamanya adalah warga sekitar peternakan sapi yang terdampak langsung oleh limbah.

Hal ini relevan dengan pembahasan pada teori bahwa tujuan utama dari strategi hubungan masyarakat adalah untuk membangun citra positif organisasi, meningkatkan kepercayaan publik, dan mengembangkan hubungan yang saling menguntungkan antara organisasi dan masyarakat. Dengan menerapkan strategi humas secara efektif, suatu organisasi dapat mencapai komunikasi yang sukses dan meningkatkan reputasi publiknya (Alamsyah & Firdausy, 2024; Sihidi & Caroline, 2022).

Dalam praktiknya, strategi hubungan masyarakat yang berhasil sering kali melibatkan kombinasi berbagai saluran komunikasi, seperti media massa, media sosial, event publik, dan kemitraan komunitas. Organisasi perlu merancang pesan yang konsisten, transparan, dan relevan dengan nilai-nilai yang dianut masyarakat. Selain itu, membangun kehadiran yang aktif dan responsif di ruang publik digital juga menjadi kunci dalam era komunikasi modern (Ghiffari, 2024; McCombs & Shaw, 1972; Rania & Diniati, 2023).

2. *Strategi Komunikasi*

- a. Identifikasi Audiensi: Fokus pada warga sekitar peternakan sapi dan melibatkan tokoh masyarakat seperti RT/RW dalam proses sosialisasi.
- b. Media Sosial: Digunakan untuk menyebarluaskan informasi dan mempromosikan program, termasuk penggunaan platform seperti Instagram, Facebook, dan WhatsApp.
- c. Kerja Sama: Dengan organisasi lain seperti Dinas Lingkungan Hidup dan Baznas Basis Jakarta Selatan untuk mendukung program.

3. *Menelaah Tantangan*

- a. Isu Bau dan Estetika: Mengatasi keluhan bau dan estetika lingkungan dengan komunikasi teknis yang jelas dan edukasi kepada masyarakat

- b. Keamanan dan Risiko: Meyakinkan warga tentang keamanan instalasi biogas melalui komunikasi yang transparan dan berbasis fakta.

4. *Feedback dan Evaluasi*

- a. Evaluasi Efektivitas: Dilakukan secara tidak formal setelah event besar atau monitoring lapangan rutin.
- b. Feedback Masyarakat: Ditanggapi secara profesional dan konstruktif, dengan melibatkan warga lain untuk berbagi pengalaman positif.

5. *Dampak Komunikasi*

- a. Partisipasi Aktif: Dibentuk tim atau kelompok kerja untuk mengefektifkan pelaksanaan program.
- b. Manfaat Program: Mengurangi pencemaran lingkungan, menghemat energi rumah tangga, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

6. *Peran Humas*

- a. Menangani Tantangan: Dengan edukasi ulang, melibatkan tokoh masyarakat, dan menawarkan peran aktif bagi warga.
- b. Menilai Perubahan Sikap: Melalui forum diskusi, wawancara individu, dan testimoni spontan dari warga.

Dalam keseluruhan, strategi humas di Kelurahan Cikoko menunjukkan upaya untuk memahami kebutuhan masyarakat, menjalankan program yang tepat sasaran, dan menangani tantangan dengan komunikasi yang efektif. Peran humas sangat krusial dalam memastikan keberhasilan program ini melalui komunikasi dua arah yang simetris dan transparan. Strategi Humas baik melalui jawaban Staf Humas maupun Kepala Humas membuktikan sinergi strategi yang sesuai dengan teori two-ways symmetric bahwa hal ini mempunyai tujuan untuk dapat membangun hubungan yang harmonis antara organisasi dan publiknya dengan menekankan keterbukaan dan partisipasi aktif. Dalam praktiknya, model ini memungkinkan organisasi untuk tidak hanya menyampaikan pesan tetapi juga mendengarkan tanggapan, kritik, serta masukan dari publik. Sehingga, keputusan yang diambil lebih sesuai dengan harapan masyarakat, meningkatkan kepercayaan, serta memperkuat reputasi organisasi. Selain itu, komunikasi yang bersifat timbal balik ini dapat membantu mengurangi kesalahpahaman serta konflik, karena kedua belah pihak memiliki kesempatan untuk menyampaikan perspektif mereka secara adil dan juga setara (Alamsyah & Firdausy, 2024; Girsang & Kartikawangi, 2021).

Adapun dalam perspektif masyarakat, penelitian ini menemukan bahwa warga Kelurahan Cikoko menyambut baik program biogas dan merasakan manfaat langsung dari program ini, seperti pengurangan biaya elpiji dan produksi pupuk organik. Namun, beberapa warga masih memiliki kekhawatiran tentang keamanan dan bau yang dihasilkan oleh instalasi biogas, sehingga perlu dilakukan komunikasi yang efektif untuk mengatasi masalah ini. Masyarakat Kelurahan Cikoko juga mempunyai pemahaman yang baik tentang program pengolahan limbah kotoran sapi menjadi biogas dan menganggapnya sebagai program yang bermanfaat. Masyarakat menilai bahwa program ini tidak hanya menyediakan sumber energi yang bersih dan terbarukan, tetapi juga membantu menjaga kebersihan lingkungan. Hasil ini menunjukkan bahwa komunikasi dua arah (two-way symmetric) antara pelaksana program dan masyarakat telah berjalan efektif, di mana masyarakat dapat memahami dan merasakan manfaat langsung dari program ini.

Program biogas di Kelurahan Cikoko mendapat respons positif dari masyarakat, baik secara langsung maupun melalui media sosial. Antusiasme ini menunjukkan bahwa masyarakat merasa dilibatkan dan didengar dalam proses perencanaan serta pelaksanaan program. Banyak warga menyampaikan apresiasi atas manfaat program ini, mulai dari pengelolaan limbah organik yang lebih efisien hingga tersedianya sumber energi alternatif yang ramah lingkungan.

Masyarakat setuju dengan adanya program ini karena dinilai bermanfaat tidak hanya bagi kehidupan sehari-hari, tetapi juga bagi kelestarian lingkungan sekitar. Hasil ini sejalan dengan teori komunikasi dua arah (two-way symmetric) yang menekankan pentingnya feedback dari masyarakat

dalam proses komunikasi. Dalam pendekatan ini, komunikasi tidak bersifat satu arah dari pihak penyelenggaran kepada masyarakat, melainkan berlangsung secara timbal balik, di mana suara dan kebutuhan masyarakat menjadi pertimbangan utama dalam pengambilan keputusan. Penerapan prinsip ini dalam program biogas menunjukkan bahwa keberhasilan suatu inisiatif sosial sangat bergantung pada keterbukaan, dialog, dan partisipasi aktif semua pihak yang terlibat. Hal ini sekaligus memperkuat legitimasi program di mata publik dan meningkatkan kepercayaan terhadap institusi yang menyelenggarakannya (Girsang & Kartikawangi, 2021).

Komunikasi dua arah yang diterapkan oleh humas Kelurahan Cikoko berkontribusi terhadap keberhasilan program biogas udah ditunjukkan melalui relevansi dan kesamaan antara jawaban dari humas baik kepala maupun stafnya juga dengan respon dari masyarakat yang dilihat melalui pengetahuan masyarakat dan juga antusiasme masyarakat akan adanya program ini sehingga bisa dikatakan bahwa strategi humas Kelurahan Cikoko dalam menyampaikan komunikasi secara dua arah terkait program pengolahan limbah kotoran sapi menjadi biogas di Kelurahan Cikoko sudah berhasil melalui strategi dan peranan humas juga diikuti oleh saluran komunikasi yang dimanfaatkan baik secara konvensional maupun digital melalui media sosial sekaligus melibatkan masyarakat secara aktif dan responsif terhadap kebutuhan mereka dalam menjalankan program biogas di Kelurahan Cikoko.

4. PENUTUP

Berdasarkan hasil wawancara dan analisis, dapat disimpulkan bahwa strategi humas dalam mensosialisasikan program pengolahan limbah kotoran sapi menjadi biogas di Kelurahan Cikoko telah berjalan dengan efektif. Penerapan konsep komunikasi dua arah yang simetris (two-way symmetric) telah memberikan dampak positif bagi keberhasilan program ini. Berikut adalah kesimpulan utama dari analisis yang dilakukan:

1. Program ini bertujuan mengatasi pencemaran lingkungan dengan mengolah limbah kotoran sapi menjadi biogas dan pupuk organik, dengan fokus pada warga sekitar peternakan sapi yang terdampak langsung oleh limbah
2. Beberapa strategi komunikasi yang diterapkan meliputi identifikasi audiens yang tepat, pemanfaatan media sosial seperti Instagram, Facebook, dan WhatsApp untuk menyebarkan informasi, serta menjalin kerja sama dengan organisasi lain seperti Dinas Lingkungan Hidup dan Baznas Bazis Jakarta Selatan.
3. Komunikasi dua arah yang simetris dan transparan telah berperan penting dalam meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam program biogas, sehingga program ini berhasil menarik perhatian dan dukungan dari masyarakat sekitar.
4. Program ini memberikan manfaat langsung bagi masyarakat, di antaranya adalah pengurangan biaya energi rumah tangga, produksi pupuk organik, serta peningkatan kesadaran akan pentingnya menjaga lingkungan dan semangat gotong royong di masyarakat.
5. Humas memiliki peran yang sangat penting dalam memastikan keberhasilan program melalui penerapan komunikasi dua arah yang simetris dan transparan, serta menangani tantangan yang muncul. Feedback positif dari masyarakat terlihat melalui antusiasme mereka, penanganan keluhan yang efektif, dan penggunaan media sosial yang kreatif, seperti pembuatan konten visualisasi.

Secara keseluruhan, strategi humas di Kelurahan Cikoko telah berhasil dalam mensosialisasikan program biogas dan meningkatkan kesadaran serta partisipasi masyarakat.

Adapun saran penelitian ini adalah :

1. Bagi Humas dan masyarakat Kelurahan Cikoko, sebaiknya dapat memperluas jangkauan program ini dengan memanfaatkan strategi komunikasi lainnya yang lebih adaptif dan luas, tidak hanya terbatas pada konten media sosial. Misalnya, dengan merambah pada pembuatan website atau aplikasi khusus yang memudahkan masyarakat dalam mengakses informasi tentang program biogas. Selain itu, sebaiknya meningkatkan sinergi dan

- keterlibatan masyarakat, terutama generasi muda, untuk terjun langsung dalam proses pengolahan limbah dan mengedukasi mereka tentang pentingnya pelestarian lingkungan.
2. Dalam menentukan strategi komunikasinya humas perlu menyesuaikan dengan segmentasi masyarakat penerima program. Sebagai contoh adalah terbatasnya platform komunikasi yang digunakan, yang hanya bergantung pada media sosial. Hal ini dapat menyebabkan keterbatasan dalam menjangkau masyarakat yang tidak aktif di media sosial atau tidak memiliki akses ke teknologi. Oleh karena itu, penting bagi Humas untuk menggali cara-cara alternatif yang lebih inklusif dalam menyampaikan informasi.
 3. Bagi peneliti selanjutnya, sebaiknya dapat meneliti program-program lainnya di Kelurahan Cikoko dengan menggunakan teori komunikasi Humas yang lebih luas dan relevan. Hal ini penting untuk memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang pengaruh strategi komunikasi Humas dalam keberhasilan pelaksanaan program dan penerimaan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Alamsyah, N., & Firdausy, S. (2024). Strategi Humas Dalam Mempertahankan Citra Universitas Fajar. *Jurnal Komunikasi*, 17(1), 47–54.
- Bernadine, D. (2020). Analisis Perumusan Strategi Bisnis: Studi pada Andhika Salon Cibubur. *Jurnal Ekonomi Perusahaan*, 27(2), 30–53.
- David, F. R. (2011). *Strategic management concepts and cases*. Prentice hall.
- Ghiffari, F. (2024). Strategi Government Public Relations oleh Dinas Sosial DKI Jakarta (Studi Pada Akun@pusdatinkesosdki Dalam Memberi Sosialisasi Mengenai Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS). *CommLine*, 9(1), 78–96.
- Girsang, C. N., & Kartikawangi, D. (2021). Two-way symmetrical communication pattern: company strategy to build engagement through social media. *Jurnal Komunikasi*, 13(2), 271–286.
- Mayangsari, Y. R. (2018). Strategi Humas Pemerintah Kota Bima Dalam Melakukan Manajemen Komunikasi Krisis Pasca Banjir Bandang. *Jurnal Komunikasi Dan Kebudayaan*, 5(1), 101–110.
- McCombs, M. E., & Shaw, D. L. (1972). The agenda-setting function of mass media. *Public Opinion Quarterly*, 36(2), 176–187.
- Rania, R., & Diniati, A. (2023). Analisis strategi humas Diskominfo Kota Bogor dalam mengelola media sosial Instagram@kominfobogor. *Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Riset Sosial Humaniora (KAGANGA)*, 6(1), 291–302.
- Sihidi, I. T., & Caroline, A. D. (2022). Strategi Humas Dalam Menjaga Citra Positif Pemerintah Kota Malang Di Era Keterbukaan Informasi Publik. *Jurnal Ilmu Politik Dan Komunikasi*, 12(2), 11–23.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Alfabeta, Bandung.
- Sugiyono, D. (2010). *Metode penelitian kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 33.